

Detecting Resemblance Of Orchid Plant Image Through Support Vector Machine (SVM) Of Kernel Linear Method

Analisis Nilai Ekonomi Ekowisata Teluk Kiluan Di Kabupaten Tanggamus

Susni Herwanti ¹⁾

¹⁾ Staf Pengajar pada Fakultas Pertanian Universitas Lampung

Abstract

Tourism is a promising sector for the economic growth and social improvement. The development of tourism is able to create and improve employment opportunities, income, tax revenue the Government levy on the region, encourage increased investment and so on. One of the potential attractions for developed is ecotourism in the Bay of Kiluan. This important research is done to identify and assess the potential economic benefits of ecotourism of Kiluan Bay. The data were analyzed quantitatively as well as qualitatively through by the analysis of willingness to pay (WTP) visitors. The results showed that the tourism potential that can be developed was the island of kiluan, white sand, lagoon, sightseeing tours, kiluan Gulf waters conservation education (tour of mangrove forests) and cultural tourism. The economic value of ecotourism of Kiluan Bay was 5.600.000.000 in 2014.

Key words: ecotourism, Kiluan Bay, visitors, willingness to pay

Pendahuluan

Pariwisata merupakan sektor yang menjanjikan bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi dan sosial terlebih lagi apabila potensi wisata yang ada dikembangkan dan dikelola dengan baik. Pengembangan pariwisata mampu menciptakan dan meningkatkan kesempatan kerja, pendapatan masyarakat, penerimaan pajak pemerintah, retribusi daerah, mendorong peningkatan investasi dan sebagainya. Pariwisata mampu memberikan devisa negara sebesar US 912,085 miliar dollar dari wisatawan mancanegara dan 171,70 triliun rupiah dari wisata nusantara (Kemenparekraf, 2012).

Manfaat yang cukup besar bagi perekonomian dan sosial ini perlu terus ditingkatkan antara lain melalui perencanaan pengembangan pariwisata, promosi, kerjasama dengan berbagai pihak dan melalui kebijakan-kebijakan kepariwisataan. Salah satu tempat objek wisata di Provinsi Lampung yang berpotensi untuk dikembangkan adalah ekowisata Teluk Kiluan.

Beberapa jenis wisata yang ada di Teluk Kiluan adalah pengamatan lumba-lumba (*dolphin watching*), wisata memancing, *snorkling*, *diving*, wisata pantai, fotografi, berkemah, wisata petualangan, berenang, wisata pendidikan konservasi, wisata alam dan wisata budaya/ atraksi budaya (Hudisaputera,

2012).

Sumber daya alam yang cukup besar dan unik merupakan modal utama bagi pengembangan pariwisata. Apabila sumber daya alam tersebut rusak terutama karena ulah manusia maka kerusakan lingkungan tidak dapat dihindarkan dan secara tidak langsung akan mengancam keselamatan manusia. Apabila hal ini terjadi maka nilai ekonomi dari objek wisata tersebut ikut menurun. Nilai ekowisata akan berdampak pada perilaku pengunjung terutama dalam memberikan penghargaan atas jasa-jasa wisata. Apabila nilai yang diperoleh rendah maka perilaku pengunjung cenderung merusak, sebaliknya jika penilaian tinggi, pengunjung akan lebih menghargai lingkungan. Penelitian dilakukan untuk mengetahui nilai ekonomi sebenarnya dari ekowisata Teluk Kiluan.

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kawasan pesisir Teluk Kiluan tepatnya di wilayah Pekon (Desa) Kiluan Negeri, Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan pada musim liburan yaitu sekitar bulan Juli sampai dengan bulan Oktober Tahun 2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan antara lain data karakteristik pengunjung, motivasi berkunjung, minat pengunjung, kepuasan pengunjung, potensi wisata, data kesediaan membayar pengunjung (WTP) dan data lainnya yang mendukung penelitian. Data sekunder diperoleh dari literatur, instansi terkait, dan hasil penelitian lainnya. Sampel penelitian ini adalah masyarakat pengelola dan pengunjung Teluk Kiluan. Sampel pengelola diambil secara *purposive sampling* ada responden kunci seperti pengurus kelompok, pendamping kelompok, dan aparat desa. Sampel pengunjung diambil secara *accidental sampling* atau *convenience sampling* terhadap pengunjung yang secara kebetulan ada di lokasi selama penelitian berlangsung. Pada saat penelitian dilaksanakan sampel pengunjung yang berhasil dikumpulkan sebanyak 30 orang dan sampel pengelola diambil sebanyak 5 orang.

Analisis potensi ekowisata dan karakteristik pengunjung dilakukan secara deskriptif kualitatif. Analisis nilai ekonomi ekowisata Teluk Kiluan dihitung secara kuantitatif menggunakan metode WTP (*willingness to pay*) kepada pengunjung dengan cara:

1. Menanyakan kesediaan responden pengunjung yang tertarik obyek dan/atau kegiatan ekowisata tertentu untuk membayar kepada pengelola ekowisata.
2. Bila nilai WTP diperoleh, maka diusahakan dilakukan penawaran sehingga dicapai kesepakatan nilai WTP tertinggi yang masih mau dibayar oleh responden pengunjung yang diwawancarai.
3. Jumlah WTP pengunjung kemudian dirata-rata sehingga mendapatkan nilai WTP per pengunjung.

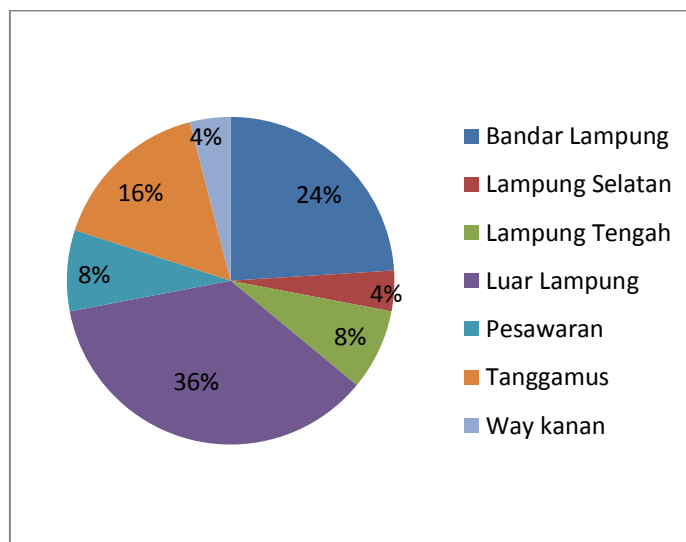
Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Pengunjung

Teluk Kiluan terletak di Pekon (Desa) Kiluan Negeri, Kecamatan Kelumbayan, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Desa ini berjarak sekitar 80 km atau sekitar 3-4 jam dari kota Bandar Lampung ibukota Provinsi Lampung. Teluk Kiluan dapat ditempuh menggunakan kendaraan roda empat atau sepeda motor. Namun, dalam kondisi hujan lokasi ini tidak mudah dijangkau karena kondisi jalan di beberapa lokasi kurang memadai (licin dan berbatu) sehingga pengunjung harus berhati-hati agar bisa mencapai lokasi dengan selamat.

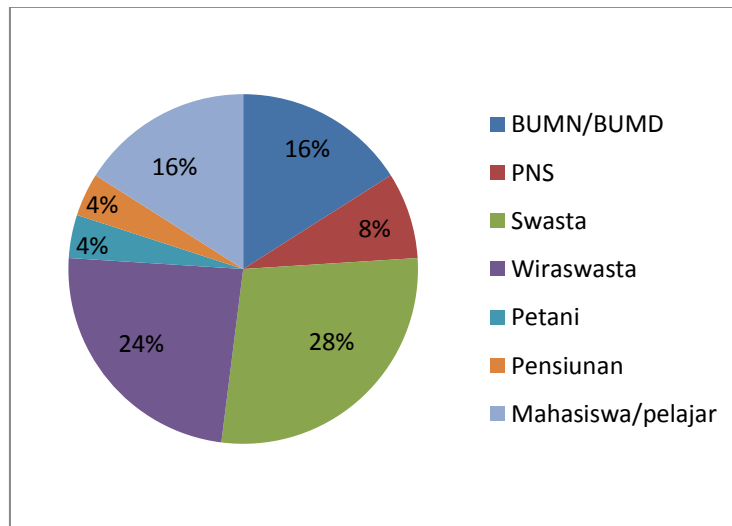
Teluk Kiluan sebenarnya sudah lama menjadi obyek wisata bagi para turis, tetapi hanya turis mancanegara saja yang memanfaatkannya. Sejak tahun 2004, Teluk Kiluan mulai dikenal oleh turis-turis domestik sebagai salah satu tujuan berwisata. Sampai saat ini, kecenderungan pengunjung yang berkunjung ke Teluk Kiluan meningkat. Menurut Hudisaputra (2011), jumlah pengunjung dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 bersifat fluktuatif meskipun pada tahun 2011 mengalami penurunan tetapi jumlahnya meningkat dibandingkan pada tahun 2009.

Berdasarkan hasil penelitian, pengunjung yang berkunjung ke Teluk Kiluan berasal dari berbagai daerah di Provinsi Lampung dan luar Provinsi Lampung dengan persentase terbesar berasal dari luar Provinsi Lampung (Jakarta dan Palembang) dan Bandar Lampung (Gambar 1). Mereka mendapatkan informasi tentang kawasan wisata ini dari internet, teman/keluarga dan media elektronik. Alasan utama mereka berwisata di Teluk Kiluan ini adalah untuk melihat atraksi lumba-lumba yang sangat terkenal sampai mancanegara.



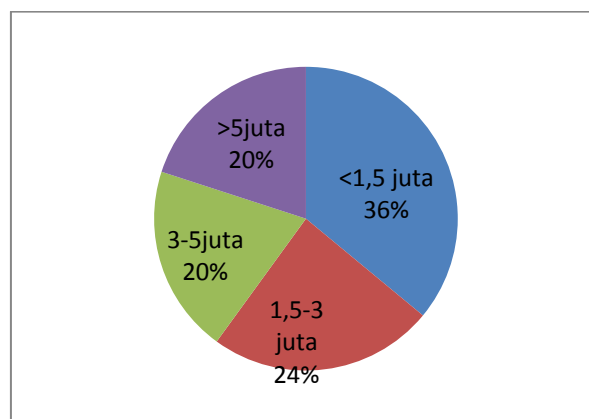
Gambar 1. Asal Pengunjung Teluk Kiluan

Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, sebagian besar pengunjung berpendidikan SMA. Berdasarkan pekerjaan, mayoritas pengunjung bekerja di sektor swasta sedangkan yang tidak bekerja berasal dari kalangan pelajar/mahasiswa, ibu rumah tangga dan pensiunan (Gambar 2).



Gambar 2. Pekerjaan Pengunjung Teluk kiluan

Selanjutnya jika dilihat berdasarkan pendapatan pengunjung, pengunjung yang bekerja rata-rata berpendapatan sebesar Rp 3.700.000 yang terbagi dalam 3 kelas dengan proporsi terbanyak pada kelas kurang dari 1,5 juta (Gambar 3).



Gambar 3. Pendapatan Pengunjung Teluk kiluan

Potensi Obyek dan kegiatan ekowisata di Teluk Kiluan

Menurut pengelola, ekowisata Teluk Kiluan memiliki sejumlah obyek wisata yang dapat dikunjungi. Obyek ekowisata Teluk Kiluan yang memiliki potensi untuk dikembangkan antara lain:

Pulau Kelapa

Pulau kelapa atau Pulau Kiluan merupakan pulau yang terkenal dengan pantainya yang tenang, asri, berpasir putih dan pemandangan alamnya yang indah dan alami. Bagian Utara pulau ini berbatasan langsung dengan daratan dan merupakan pertemuan dua arus. Bagian Barat dan Selatan langsung menghadap ke samudera lepas. Bagian Timur merupakan pantai pasir putih. Pulau ini dapat dicapai menggunakan perahu jukung selama 10-15 menit dari Pekon (Desa) Kiluan Negeri. Pulau ini paling banyak dikunjungi. Banyak aktivitas wisata yang dapat dilakukan di pulau ini, antara lain snorkling, diving, dan berenang. Pulau ini juga menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan pengunjung selama berwisata di Teluk Kiluan, antara lain sebuah *homestay* dengan 4 kamar (Rp 150.000/kamar), warung penjual makanan, MCK, penyewaan alat berkemah dan fasilitas penyewaan alat wisata air. Bagi pencinta *snorkling* dan *diving* pulau ini sangat cocok untuk dikunjungi karena alam bawah lautnya yang indah dan berwarna-warni.

Selain wisata air, aktivitas wisata lainnya yang bisa dilakukan di tempat ini adalah berkemah atau sekedar berfoto-foto. Obyek Wisata Pulau Kiluan disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Obyek Wisata Pulau Kelapa/Kiluan

Pasir putih

Pasir putih terletak di sebelah Barat pulau kelapa. Lokasi ini dapat dijangkau dengan berjalan kaki melalui jalan setapak selama setengah jam (1,5 km) melewati perkampungan penduduk, sawah, sungai dan naik turun bukit. Menurut masyarakat setempat, obyek wisata ini belum sepenuhnya dikelola namun berpotensi untuk dikembangkan. Daya tarik dari obyek wisata ini adalah pasirnya yang putih dengan pemandangan alamnya yang masih sangat alami. Seluas mata memandang, hanya ada laut lepas dengan gelombangnya yang keras. Pada sisi kanan dan kiri, terlihat hamparan pasir putih diselingi gundukan batu karang. Pengunjung bisa melakukan kegiatan wisata pantai atau sekedar mengambil gambar (berfoto). Kegiatan pengamatan satwa juga cocok dilakukan di tempat ini. Pengunjung masih bisa menjumpai hewan-hewan laut yang sudah jarang dijumpai di pantai lain seperti kepiting kecil, umang-

umang dan berbagai jenis ikan yang terperangkap dalam cekungan-cekungan batu karang. Obyek wisata pasir putih disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Obyek Wisata Pasir Putih

Laguna Gayau

Laguna Gayau merupakan destinasi favorit kedua setelah wisata lumba-lumba di Teluk Kiluan. Wisata ini berada di balik bukit sebelah timur Teluk Kiluan. Laguna merupakan semacam kolam renang besar yang terbentuk secara alami dari kumpulan air laut yang masuk melalui celah-celah batu karang dengan kedalaman sekitar 2 meter. Laguna Gayau dapat dicapai dari perkampungan penduduk (Pekon Kiluan Negeri) selama 1 jam melewati perkebunan kopi dan coklat milik masyarakat dan tebing-tebing curam. Kesehatan fisik pengunjung diperlukan untuk melakukan perjalanan ini karena rute perjalanannya cukup membahayakan dan melelahkan. Beberapa kegiatan wisata yang dapat dilakukan di tempat ini adalah berenang, memancing dan fotografi sambil menikmati deburan ombak dan pemandangan batuan karang. Obyek wisata laguna disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Obyek Wisata Laguna Gayau

Perairan Teluk Kiluan

Perairan Teluk Kiluan merupakan destinasi utama pengunjung yang berkunjung ke Teluk Kiluan. Para pengunjung bisa menjumpai lumba-lumba (*dolphin watching*) dengan menggunakan perahu jukung yang disewa dari pemiliknya seharga Rp 250.000 untuk 4 orang. Dengan berperahu sekitar 45 menit sampai dengan 1 jam dari Pulau Kiluan, pengunjung sudah bisa menyaksikan atraksi ratusan lumba-lumba yang menari-nari di permukaan laut. Menurut

warga sekitar, waktu yang tepat untuk melihat atraksi lumba-lumba adalah pukul 06.00 sampai dengan pukul 10.00 pagi dan bulan yang tepat untuk berkunjung adalah bulan April sampai dengan bulan Oktober karena pada saat itulah lumba-lumba paling banyak muncul. Lumba-lumba di perairan Teluk Kiluan berjenis hidung botol (*Tursiops Truncatus*) dengan badan lebih besar, berwarna abu-abu, dan pemalu dan paruh panjang (*Stenella Longirostris*) dengan tubuh lebih kecil dan senang melompat. Aktivitas wisata lainnya yang bisa dilakukan di perairan Teluk Kiluan ini adalah wisata memancing, *snorkling*, *diving* atau sekedar mengelilingi pulau. Pengamatan lumba-lumba disajikan pada Gambar 7.



Gambar 7. Pengamatan Lumba-Lumba

Wisata Budaya

Pekon Kiluan Negeri didiami oleh 5 suku yang berbeda yaitu Lampung Pesisir, Sunda, Jawa, Bali, dan Bugis. Mereka hidup rukun berdampingan satu sama lain. Beberapa Pura terlihat di sepanjang jalan Desa Kiluan dan ada pula yang berdiri bersebelahan dengan masjid. Kekayaan budaya yang terkandung di Desa Kiluan ini menjadi modal untuk pengembangan desa wisata. Pengunjung tidak hanya disuguhi atraksi lumba-lumba tetapi juga atraksi budaya yang ditampilkan dari beragam suku.

Hutan Mangrove

Kondisi hutan mangrove di teluk Kiluan telah mengalami kerusakan terutama karena perubahan fungsi lahan menjadi pemukiman. Padahal fungsi hutan mangrove sangat vital bagi masyarakat pesisir, antara lain: pencegah abrasi, penahan ombak/gelombang, keanekaragaman hayati, bahan makanan, bahan obat-obatan, sumber energi, penahan angin, mencegah intrusi air laut, tempat pemijahan berbagai satwa (ikan, udang, kepiting) dan penetralisir pencemaran. Penurunan kualitas dan kuantitas ekosistem hutan mangrove akan mengancam kelestarian habitatnya dan selanjutnya akan mengancam kehidupan fauna. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memperbaiki kondisi tersebut antara lain dengan melakukan penanaman dan gerakan membersihkan air laut dari sampah. Melalui pendampingan dari LSM Cikal, masyarakat sekitar

diajak menanam dan membuat persemaian berbagai jenis mangrove. Saat ini, hutan mangrove di Teluk Kiluan memiliki jenis pedada (*Sonneratia alba*), kacang (*Aediceras corniculaum*), teruntum (*Lumnitzera racemosa*), tinjang (*Rhizophora* sp) dan nipah/buyuh (*Nypa fruticans*). Jenis-jenis ini umumnya hidup pada daerah pesisir yang dipengaruhi oleh air tawar melalui muara-muara sungai, rawa maupun genangan air tawar (Hudisaputera, 2012).

Hutan mangrove di Teluk Kiluan berpotensi untuk dikembangkan menjadi obyek wisata. Aktivitas wisata yang dapat dilakukan di sini adalah wisata pendidikan konservasi dan wisata alam. Karena hutan mangrove di Teluk Kiluan tidak begitu luas (hanya 1 hektar) dan jenisnya tidak begitu banyak, wisata hutan mangrove belum berkembang dengan baik. Pengembangan jenis dan perluasan hutan mangrove sangat diperlukan terutama untuk mendukung keberhasilan ekowisata hutan mangrove. Kondisi ekosistem mangrove disajikan pada Gambar 8.



Persepsi Pengunjung terhadap Ekowisata Teluk Kiluan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi responden, sebesar 64% pengunjung mengetahui istilah ekowisata dan sebesar 80% responden mengetahui bahwa Teluk Kiluan merupakan salah satu ekowisata dan perlu dilakukan konservasi. Menurut responden, mereka bersedia dan mendukung upaya konservasi dengan menjaga dan memelihara keaslian dan kealamiahannya ekosistem tersebut apalagi jika ada program konservasi terhadap ekowisata Teluk Kiluan. Selanjutnya berdasarkan survei kepuasan responden terhadap fasilitas, sekitar 56% pengunjung puas terhadap fasilitas ekowisata Teluk Kiluan seperti *homestay* dan fasilitas berwisata meskipun pada beberapa pengunjung fasilitas tersebut kurang memuaskan. Responden yang menyatakan tidak puas (44%) terutama terhadap akses jalan menuju Teluk Kiluan, ketersediaan listrik, MCK, sinyal HP, fasilitas kebersihan dan ketersediaan warung. Menurut responden, ada beberapa fasilitas yang perlu diperbaiki dan disediakan yaitu mushalla, *homestay*, warung makan, pos pengamanan, MCK, tower HP, papan petunjuk arah, gajebo dan penambahan wisata air. Secara keseluruhan responden menyatakan puas berwisata ke Teluk Kiluan terutama karena bisa melihat atraksi lumba-lumba dan menikmati keindahan alam yang masih alami. Beberapa hal yang disarankan responden agar ekowisata Teluk Kiluan semakin dikenal luas dari sisi pemasaran adalah memperbanyak promosi-promosi melalui internet,

mengenalkan obyek wisata melalui duta pariwisata, bekerjasama dengan Pemda setempat, memasang banner ditempat-tempat strategis dan membuat brosur atau leaflet.

Nilai Ekonomi Ekowisata Teluk Kiluan

Nilai ekonomi ekowisata Teluk Kiluan dihitung berdasarkan kesediaan pengunjung membayar (WTP) jasa-jasa ekowisata yang ditawarkan di Teluk Kiluan. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata kesediaan membayar pengunjung terhadap obyek wisata yang ada di Teluk Kiluan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Jasa dan WTP Rata-Rata per Pengunjung

Jenis Jasa	WTP rata-rata per pengunjung (Rp)
Penginapan/ <i>homestay</i> (Rp/malam)	120.000
Konsumsi/makan (Rp/hari)	60.000
Penyewaan alat/tenda (Rp/orang)	25.000
Penyewaan baju pelampung (Rp/orang)	15.000
Tiket masuk ke pasir putih (Rp)	10.000
Tiket masuk ke pulau kelapa (Rp)	10.000
Tiket masuk ke laguna (Rp)	8.500
Transportasi/ojek ke pulau kelapa (Rp)	47.500
Jasa perahu dan guide untuk melihat lumba-lumba (Rp)	50.000
Penyewaan perahu untuk memancing atau berkeliling perairan (Rp)	100.000
Penyewaan alat pancing (Rp/unit)	35.000
Penyewaan alat-alat snorkling (Rp/unit)	75.000
Penyewaan alat-alat diving (Rp/unit)	75.000
Jasa pemandu (Rp/orang)	50.000
Pertunjukan atraksi budaya (Rp)	35.000
Lain-lain	
Total	716.000

Perhitungan WTP di Teluk Kiluan dilakukan berdasarkan jenis jasa yang ditawarkan ke pengunjung. Beberapa jasa di Teluk Kiluan mampu menampung lebih dari satu orang, seperti *homestay* (5 sampai 10 orang), perahu jukung (3 orang ditambah 1 orang pengemudi), penyewaan tenda (8 orang) dan pemandu (7 orang). Berdasarkan hasil perhitungan WTP, maka nilai ekonomi ekowisata Teluk Kiluan adalah nilai WTP rata-rata per pengunjung dikali jumlah pengunjung per tahun. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola, jumlah pengunjung rata-rata per tahun adalah 8.000 orang, maka total nilai ekonomi Teluk Kiluan adalah Rp 5.600.000.000 per tahun. Nilai ekonomi atas jasa ekowisata di Teluk Kiluan ini cukup besar sehingga ekowisata ini perlu dijaga kelestariannya sebagai salah satu kebanggaan masyarakat Lampung.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Karakteristik pengunjung Teluk Kiluan dilihat dari asal pengunjung kebanyakan berasal dari luar Provinsi Lampung, pendidikan terakhir pengunjung adalah SMA, pekerjaan pengunjung mayoritas bekerja disektor swasta dan pendapatan pengunjung rata-rata kurang dari 1,5 juta rupiah.
- 2) Persepsi pengunjung terhadap ekowisata Teluk Kiluan cukup baik. Lebih dari 50% pengunjung mengetahui ekowisata Teluk Kiluan dan puas terhadap fasilitas wisata.
- 3) Obyek wisata yang ada dan berpotensi untuk dikembangkan adalah wisata di perairan Teluk Kiluan dengan aktivitas pengamatan lumba-lumba, memancing, *snorkeling* dan *diving*; pulau kelapa/kiluan untuk melakukan aktivitas berenang, *diving*, *snorkeling*, berkemah, fotografi dan wisata pantai; pasir putih untuk berwisata alam dan fotografi; laguna untuk berwisata alam, berenang dan fotografi; Pekon Kiluan negeri untuk wisata budaya dan hutan mangrove untuk wisata pendidikan konservasi.
- 4) Nilai ekonomi total ekowisata Teluk Kiluan adalah Rp 5.600.000.000 pada tahun 2014.

Saran

Beberapa hal yang dapat disarankan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Peningkatan peran Pemerintah dan masyarakat setempat dalam mengelola ekowisata Teluk Kiluan ini mengingat nilai ekonomi ekowisata di Teluk Kiluan cukup besar.
- 2) Pemerintah, masyarakat sekitar dan pengunjung penting secara bersama-sama melakukan upaya pelestarian Teluk Kiluan sebagai wisata kebanggaan masyarakat Lampung.
- 3) Pengelolaan ekowisata Teluk Kiluan secara berkelanjutan perlu dilakukan melalui adanya kelompok ekowisata masyarakat sehingga akan lebih mudah dalam pengembangannya.

Daftar Pustaka

- Adrianto *et al.* 2004. Modul Pengenalan Konsep dan Metodologi Valuasi Ekonomi Sumberdaya Pesisir dan Laut. Bogor: PKSPL-IPB.
- Bappeda Kabupaten Tanggamus. 2008. *Studi Pengembangan Objek Wisata Teluk Kiluan*. Laporan Akhir. Bandar Lampung: CV. Medianas Binatama dan CV Media Karya.
- Barbier, E. B., M. Acreman and D. Knowler (1997), *Economic Valuation of Wetlands: A Guide for Policy Makers and Planners*. Gland, Switzerland.: Ramsar Convention Bureau).
- Direktorat Produk Pariwisata. 2009. *Prinsip Dan Kriteria Ekowisata Berbasis Masyarakat*. Kerjasama Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dan WWF-Indonesia. Jakarta: Kemenbudpar.
- Fachrul, M. F. 2003. Ekowisata Indonesia Berbasis Kelautan (Peluang dan Tantangan. *Jurnal*

Ilmiah Pariwisata STP Trisakti, 8(2): 170-182.

- Fauzi A. 2006. *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Ginting, Y., Dharmawan, A.H., dan Sekartjakrarini, S. 2010. Interaksi Komunitas Lokal di Taman Nasional Gunung Leuser: Studi Kasus Kawasan Ekowisata Tangkahan, Sumatera Utara. *Sodality: Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi dan Ekologi Manusia*, 4(1). 39-58.
- Hanley N, Spash CL. 1993. *Cost-Benefit Analysis and Environmental*. England :Edward Elgar Publishing.
- Hudisaputera. 2012. Tesis. Pengelolaan Wilayah Pesisir Teluk Kiluan, Kabupaten Tanggamus Melalui Pengembangan Ekowisata. Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran. Bandung: Unpad.
- Kemenparekraf. 2012. Statistik Pariwisata. Diunduh tanggal 3 April 2014. <http://www.parekraf.go.id>.
- Mendagri. 2009. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah. Jakarta: Kemendagri.
- Palupi, S., dan Abdillah, F. 2003. "Marine dan Coastal Ecotourism" Masa Depan Pariwisata Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pariwisata STP Trisakti*,8(3): 252-264.
- Soemarwoto, O. 1997. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Penerbit Djambatan.